ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i1.9160

PENGARUH FINTECH PEMBAYARAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DENGAN PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA MAHASISWA UPI YPTK PADANG

Effect of Payment Fintech and Financial Literacy on Consumptive Behavior with Personal Financial Management Behavior as an Intervening Variable among UPI YPTK Padang Students

Fajri Rahmi, Elfiswandi, Rindy Citra Dewi
Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang
fajrirahmi31@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 7, 2026	Jan 30, 2026	Feb 12, 2026	Feb 17, 2026

Abstract

Research on payment financial technology (fintech) and financial literacy in relation to students' consumptive behavior has been widely conducted; however, studies that specifically examine the role of personal financial management behavior as an intervening variable in the context of UPI YPTK Padang students remain limited. This study aimed to analyze the influence of payment fintech and financial literacy on consumptive behavior, with personal financial management behavior as an intervening variable. A quantitative approach with a survey design was employed involving 100 respondents selected using proportionate stratified random sampling based on Slovin's formula. Data were collected through questionnaires that had been

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

tested for validity and reliability, and were then analyzed using multiple linear regression and path analysis with the assistance of SPSS. The results showed that payment fintech and financial literacy had a positive and significant effect on personal financial management behavior, and that payment fintech had a positive and significant effect on consumptive behavior. Conversely, financial literacy and personal financial management behavior did not have a significant effect on consumptive behavior, so the indirect effect through the intervening variable was also not proven to be significant. These findings enrich the literature on financial behaviour in digital transactions and suggest that universities integrate financial literacy education with the strengthening of digital spending control in order to guide students' consumptive behavior toward more rational patterns.

Keywords: Payment Fintech; Financial Literacy; Consumptive Behavior; Personal Financial Management Behavior; UPI YPTK Padang Students

Abstrak: Perkembangan *fintech* pembayaran dan literasi keuangan telah banyak dikaji dalam kaitannya dengan perilaku konsumtif mahasiswa, namun penelitian yang secara khusus menguji peran perilaku pengelolaan keuangan pribadi sebagai variabel intervening pada konteks Mahasiswa UPI YPTK Padang masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *fintech* pembayaran dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan perilaku pengelolaan keuangan pribadi sebagai variabel intervening. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei terhadap 100 responden yang dipilih melalui *proportionate stratified random sampling* dengan rumus Slovin. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech* pembayaran dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi, serta *fintech* pembayaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sebaliknya, literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, sehingga pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening juga tidak terbukti signifikan. Temuan ini memperkaya kajian *financial behaviour* pada transaksi digital dan menyarankan perguruan tinggi untuk mengintegrasikan edukasi literasi keuangan dengan penguatan kontrol belanja digital guna mengarahkan perilaku konsumtif mahasiswa ke arah yang lebih rasional.

Kata Kunci: *Fintech* Pembayaran; Literasi Keuangan; Perilaku Konsumtif; Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi; Mahasiswa UPI YPTK Padang.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan (*financial technology*/*fintech*) di era digital telah mengubah cara masyarakat bertransaksi dan mengakses layanan keuangan, termasuk di Indonesia. Transformasi ini semakin kuat sejak 2020 seiring percepatan transaksi digital pascapandemi, yang mendorong peningkatan penggunaan layanan *fintech payment* seperti *e-wallet*, QRIS, serta skema *Buy Now Pay Later* (BNPL) dalam aktivitas konsumsi sehari-hari (Fintech et al., 2024). Dukungan regulasi dan arah kebijakan sistem pembayaran juga

memperkuat ekosistem tersebut, misalnya melalui Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 yang menekankan modernisasi, interoperabilitas, dan penguatan keamanan transaksi digital (Fintech et al., 2024).

Peningkatan adopsi pembayaran digital membawa manfaat berupa efisiensi, kemudahan, dan perluasan inklusi keuangan, termasuk bagi kelompok pengguna muda yang adaptif terhadap teknologi. Pada 2025, pasar BNPL diproyeksikan tumbuh pesat dan transaksi yang difasilitasi operator *fintech* terus meningkat, menunjukkan bahwa layanan pembayaran digital semakin terintegrasi dengan pola konsumsi Masyarakat (Tandjung, 2025). Namun, kemudahan ini juga berpotensi memunculkan konsekuensi perilaku, terutama ketika transaksi menjadi "terlalu mudah" sehingga mendorong keputusan pembelian yang lebih impulsif dan kurang terencana, khususnya pada kelompok mahasiswa yang intens berinteraksi dengan aplikasi digital.

Fenomena tersebut relevan dengan perilaku konsumtif, yakni kecenderungan melakukan pembelian secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan nilai guna, melainkan lebih dipengaruhi dorongan emosional, tren, atau kepuasan sesaat (M. Della Seren, Hamidah, 2025). Dalam perspektif perilaku konsumen, konsumsi tidak hanya dipengaruhi aspek rasional, tetapi juga faktor kebudayaan, sosial, pribadi, dan psikologis misalnya motivasi, persepsi, pengalaman belajar, serta keyakinan dan sikap yang membentuk cara individu mengambil keputusan pembelian (Fahrudin et al., 2025; Februari et al., 2023). Konteks ini memperlihatkan bahwa inovasi sistem pembayaran dapat menjadi pemicu baru yang memperkuat faktor-faktor pendorong konsumsi.

Dari sisi peneliti, isu ini penting dikaji karena perilaku konsumtif dapat menimbulkan dampak negatif seperti pemborosan, menurunnya kebiasaan menabung, kesulitan mengendalikan pengeluaran, hingga lemahnya kesiapan finansial jangka panjang. Penguatan literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi menjadi krusial karena keduanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol agar individu mampu membedakan kebutuhan dan keinginan serta mengelola arus kas secara sehat (Indarto & Dananti, 2021; Nur Faiza Mas'udiyah, 2025). Literasi keuangan juga dipahami sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep serta risiko keuangan yang didukung keterampilan dan kepercayaan diri untuk menerapkannya dalam keputusan sehari-hari (Pajrin Mukti et al., 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara *fintech payment*, literasi keuangan, dan perilaku konsumtif, namun hasilnya belum sepenuhnya konsisten.

Penelitian menunjukkan bahwa dompet digital/*fintech* dapat berdampak positif pada perilaku konsumtif, dan literasi keuangan berpotensi menekan perilaku konsumtif apabila dipahami dengan baik (Hanafi & Sulistianingsih, 2025). Studi lain juga menemukan bahwa *digital payment*, pendapatan, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Geovani et al., 2024). Temuan ini menguatkan dugaan bahwa faktor teknologi dan kapasitas kognitif finansial sama-sama relevan dalam menjelaskan pola konsumsi generasi muda.

Di sisi lain, terdapat penelitian yang menyatakan *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada kelompok tertentu, sehingga efek *fintech* dapat bergantung pada karakteristik sampel dan konteks perilaku (Fahrudin et al., 2025). Bahkan, literasi keuangan dalam beberapa studi tidak selalu identik dengan perilaku hemat; mahasiswa yang literasinya baik dapat tetap berbelanja tetapi cenderung lebih terencana dan merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan konsumsi (Hapsari et al., 2025). Ketidaksamaan temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tidak selalu linear dan dapat melibatkan mekanisme perantara yang menjelaskan mengapa suatu pengaruh muncul atau tidak muncul.

Berdasarkan kajian tersebut, kesenjangan penelitian terlihat pada perlunya pemodelan yang tidak hanya menguji pengaruh langsung *fintech payment* dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, tetapi juga menempatkan *perilaku pengelolaan keuangan pribadi* sebagai mekanisme yang secara teoritis mampu menjelaskan hubungan tidak langsung. Pengelolaan keuangan pribadi mencakup perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan (misalnya budgeting, monitoring pengeluaran, tabungan, serta pengelolaan risiko), yang merepresentasikan praktik nyata dari kompetensi finansial individu (Edo Yondha Wibowo, 2023; Indarto & Dananti, 2021). Dalam konteks ini, penggunaan *fintech payment* dapat berperan ganda: mempermudah transaksi yang berisiko memicu impulsivitas, tetapi juga menyediakan fitur pencatatan yang berpotensi memperbaiki disiplin finansial jika dimanfaatkan optimal (Citra & Komara, 2025).

Kebaruan penelitian ini diletakkan pada pengujian hubungan antara *fintech payment* dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan memasukkan perilaku pengelolaan keuangan pribadi sebagai variabel intervening pada konteks mahasiswa UPI YPTK Padang, yang sebelumnya belum banyak disorot. Secara teoritis, kerangka penelitian bertumpu pada konsep perilaku keuangan (*financial behaviour*) yang menjelaskan bagaimana individu

memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan dalam pengambilan keputusan, serta bagaimana faktor sikap dan penerimaan teknologi dapat memengaruhi intensitas penggunaan layanan pembayaran digital (Indarto & Dananti, 2021; Putri et al., 2025). Dengan demikian, studi ini diharapkan memberi penjelasan yang lebih utuh tentang pola perilaku finansial mahasiswa di lingkungan kampus.

Secara empiris, mahasiswa UPI YPTK Padang merupakan kelompok yang sangat dekat dengan layanan digital, termasuk *e-wallet* dan fitur *paylater*, baik untuk kebutuhan konsumsi maupun aktivitas harian. Namun, fenomena yang muncul menunjukkan adanya kecenderungan sebagian mahasiswa mengalokasikan uang saku untuk produk bermerek dan mengikuti tren dibandingkan kebutuhan akademik yang lebih prioritas, yang mengindikasikan potensi perilaku konsumtif dan konsumsi yang kurang terencana (Mursalim et al., 2024). Kondisi ini memperkuat urgensi riset agar institusi pendidikan memiliki dasar empiris untuk merancang edukasi literasi keuangan yang sesuai karakter mahasiswa serta mendorong perilaku finansial yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada empat variabel utama, yaitu *fintech pembayaran*, *literasi keuangan*, *perilaku pengelolaan keuangan pribadi*, dan *perilaku konsumtif*. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh *fintech pembayaran* dan *literasi keuangan* terhadap *perilaku konsumtif* dengan *perilaku pengelolaan keuangan pribadi* sebagai variabel intervening pada mahasiswa UPI YPTK Padang, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur perilaku keuangan sekaligus memberi masukan praktis bagi kampus dalam penguatan program literasi dan pengendalian konsumsi mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan karakteristik kausal untuk menguji hubungan antarvariabel, yaitu *fintech pembayaran* (X1) dan *literasi keuangan* (X2) terhadap *perilaku konsumtif* (Y) dengan *perilaku pengelolaan keuangan pribadi* (Z) sebagai variabel intervening (Hardani et al., 2020; Sugiyono, 2013). Lokasi penelitian adalah Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, dengan rancangan penelitian survei kuantitatif berbasis pengujian hipotesis melalui pemodelan hubungan langsung dan tidak langsung antarkonstruk.

Partisipan penelitian adalah mahasiswa UPI YPTK Padang. Populasi tercatat sebanyak 13.000 mahasiswa, kemudian ditetapkan sampel sebanyak 100 responden dengan tingkat kesalahan 10% menggunakan rumus Slovin. Pemilihan responden difokuskan pada

mahasiswa yang aktif menggunakan fintech dan dilakukan dengan teknik sampling yang diarahkan untuk merepresentasikan populasi sesuai karakteristik yang ditetapkan peneliti (Widiyanto, 2013; Hardani et al., 2020). Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 5 poin (SS–STS) yang disusun dari indikator tiap variabel, meliputi perilaku konsumtif, fintech pembayaran, literasi keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Sahir, 2022; Hikmawati, 2020). Instrumen diuji melalui uji validitas butir dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha sebagai dasar kelayakan alat ukur (Mukti et al., 2022).

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS, diawali statistik deskriptif (rata-rata dan TCR) untuk menggambarkan karakteristik jawaban responden (Hatta Setiabudhi, 2024). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas melalui Tolerance/VIF, heteroskedastisitas, dan autokorelasi Durbin–Watson) sebagai prasyarat model regresi (Ely Mulyati, 2024). Pengujian hipotesis utama menggunakan regresi linear berganda untuk melihat pengaruh X1 dan X2 terhadap Y, serta analisis jalur (path analysis) untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung melalui Z; signifikansi pengaruh parsial diuji dengan uji t, pengaruh simultan dengan uji F, dan peran mediasi diuji menggunakan Sobel test pada taraf signifikansi 0,05 (Sugiyono, 2013; Ely Mulyati, 2024).

HASIL

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat secara parsial. Berdasarkan hasil pengujian ini bila probabilitas signifikan lebih kecil dari pada alpha 0,05 maka diperoleh Ho ditolak dan Ha diterima berarti ada hubungan dan bila probabilitas signifikan lebih besar dari pada alpha 0,05 Ho diterima dan Ha ditolak berarti tidak ada hubungan. Derajat kebebasan (df) n-K- 1 yaitu 100 – 2 – 1 = 97, (n) adalah jumlah responden dan K adalah jumlah variabel independen, sehingga hasil yang diperoleh untuk t-tabel sebesar 1,66071 / 1,660.

Persamaan I

Tabel 1. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t) Persamaan I

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keputusan
Fintech Pembayaran	2,534	1,660	0,013	Diterima
Literasi Keuangan	6,443	1,660	0,001	Diterima

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, SPSS for windows version 31.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat diintepretasikan sebagai berikut :

1) Pengaruh *fintech* pembayaran terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa variabel *fintech* pembayaran (X1) dengan nilai t hitung 2,534 > t tabel 1,660 dan tingkat signifikan 0,013 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak, artinya *fintech* pembayaran (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Z).

2) Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X2) dengan nilai t hitung 6,443 > t tabel 1,660 dan tingkat signifikan 0,001 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan Ho ditolak, artinya literasi keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Z).

Persamaan II

Tabel 2. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t) Persamaan II

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keputusan
Fintech Pembayaran	2,734	1,660	0,007	Diterima
Literasi Keuangan	0,553	1,660	0,581	Ditolak
Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi	-1,151	1,660	0,253	Ditolak

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, SPSS for windows version 31.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat diintepretasikan sebagai berikut :

1) Pengaruh *fintech* pembayaran terhadap perilaku konsumtif

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa variabel *fintech* pembayaran (X1) dengan nilai t hitung 2,734 > t tabel 1,660 dan tingkat signifikan 0,007 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan Ho ditolak, artinya fintech pembayaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y).

2) Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X2) dengan nilai t hitung 0,553 < t tabel 1,660 dan tingkat signifikan 0,581 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak dan Ho diterima, artinya literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y).

3) Pengaruh perilaku pengelolaan keuangan pribadi terhadap perilaku konsumtif

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa variabel perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Z) dengan nilai t hitung -1,151< t tabel 1,660 dan tingkat signifikan 0,253 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak dan Ho diterima, artinya perilaku

pengelolaan keuangan pribadi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Dimana hipotesis nol (H0) tentang tidak adanya pengaruh, umumnya dirumuskan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternative (Ha) sebagai hipotesis yang diajuhkan dalam penelitian ini.

Persamaan I

Tabel 3. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F) Persamaan I

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3009.409	2	1504.704	60.484	<,001[b]
	Residual	2413.151	97	24.878		
	Total	5422.560	99			

a. Dependent Variable: perilaku pengelolaan keuangan pribadi

b. Predictors: (Constant), literasi keuangan , *fintech* pembayaran

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, SPSS for windows version 31.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F hitung 60,484 dan tingkat signifikan 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa fintech pembayaran (X1) dan literasi keuangan (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Z).

Persamaan II

Tabel 4. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F) Persamaan II

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	477.628	3	159.209	3.988	.010[b]
	Residual	3832.332	96	39.920		
	Total	4309.960	99			

a. Dependent Variable: perilaku konsumtif

b. Predictors: (Constant), perilaku pengelolaan keuangan pribadi, *fintech* pembayaran , literasi keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, SPSS for windows version 31.0

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa nilai F hitung 3,988 dan tingkat signifikan 0,010 < 0,05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak Ha diterima, yang berarti bahwa *fintech*

pembayaran (X1) dan literasi keuangan (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y).

3. Uji R-*Square* (R2)

Analisa koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan terdiri dari *fintech* pembayaran (X1), literasi keuangan (X2) terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Z) yang digambarkan pada tabel berikut :

Persamaan I

Tabel 5. Hasil Pengujian Determinasi (R2) Persamaan I

Model Summary				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
1	.745[a]	.555	.546	4.98777
a. Predictors: (Constant), Fintech Pembayaran , Literasi Keuangan				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, SPSS for windows version 31.0

Berdasarkan tabel 5 diperoleh angka R^2 (*adjust R square*) sebesar 0,546 atau 54,6%, hal ini menunjukkan bahwa persentase konstribusi dari variabel independen *fintech* pembayaran (X1) dan literasi keuangan (X2) terhadap variabel dependen perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Z) sebesar 0,546 atau 54,6%. Sedangkan sisanya sebesar 45,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan II

Tabel 6. Hasil Pengujian Determinasi (R2) Persamaan II

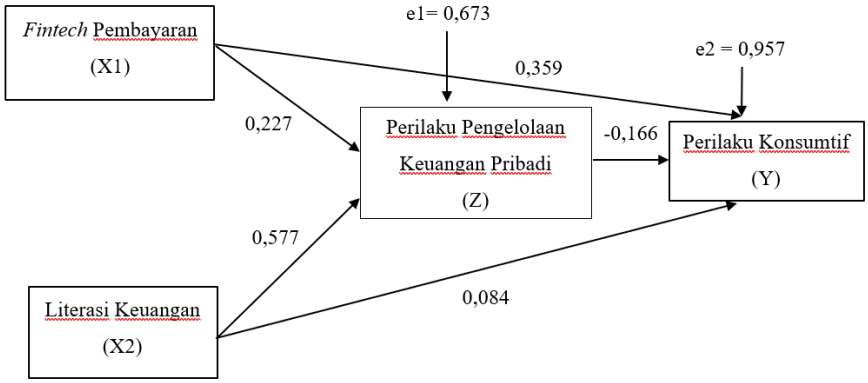
Model Summary				
Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
1	.333[a]	.111	.083	6.31824
a. Predictors: (Constant), Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi, Fintech Pembayaran , Literasi Keuangan				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, SPSS for windows version 31.0

Berdasarkan tabel 6 diperoleh angka R^2 (*adjust R square*) sebesar 0,083 atau 83%, hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi dari variabel independen *fintech* pembayaran (X1), literasi keuangan (X2) dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Z) terhadap perilaku konsumtif sebesar 0,083 atau 0,83%. Sedangkan sisanya 0,17% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil olahan data perasamaan I, nilai adjusted (R2) adalah sebesar 0,546. Selanjutnya untuk mendapatkan e1 dapat dicari menggunakan rumus e1 √(1-0,546) = 0,673. Dan berdasarkan hasil olahan data persamaan II dapat diketahui bahwa nilai adjusted (R2) adalah sebesar 0,083. Selanjutnya untuk mencari e2 dapat juga dicari menggunakan rumus e2 √1-0,083 = 0,957. Dari output tersebut dapat dilihat diagram jalur sebagai berikut :



Gambar 1. Analisis Jalur

Dari gambar persamaan diatas maka dapat diketahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yang diberikan oleh variabel dependen, yang akan disajikan sebagai berikut :

1) Total pengaruh variabel *fintech* pembayaran (X1) baik secara langsung maupun saat dimediasi oleh perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Z) terhadap perilaku konsumtif (Y) adalah sebagai berikut :

Pengaruh langsung = 0,359

Pengaruh tidak langsung (0,227*(-0,166) = -0,037

Total pengaruh (korelasi X1 ke Y) = 0,322

2) Total pengaruh variabel literasi keuangan (X2) baik secara langsung maupun saat dimediasi oleh perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Z) terhadap perilaku konsumtif (Y) adalah sebagai berikut :

Pengaruh langsung = 0,084

Pengaruh tidak langsung (0,577*(-0,166) = -0,095

Total pengaruh (korelasi X2 ke Y) = -0,011

Berdasarkan analisis jalur, maka didapatkan hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Jalur

Uraian	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh	Keputusan
Pengaruh *fintech* pembayaran (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y) melalui perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Z)	0,359	-0,037	0,322	Ditolak
Pengaruh literasi keuangan (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y) melalui perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Z)	0,084	-0,095	-0,011	Ditolak

1) Pengaruh *fintech* pembayaran terhadap perilaku konsumtif melalui perilaku pengelolaan keuangan pribadi

Penilaian hipotesis ini akan membandingkan mana yang lebih besar antara nilai pengaruh langsung dari variabel X1 yaitu fintech pembayaran terhadap perilaku konsumtif (Y) dengan pengaruh tidak langsung *fintech* pembayaran (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y) melalui perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Z) sebagai variabel intervening.

Dari analisis jalur, dapat diketahui pengaruh langsung *fintech* pembayaran (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y) adalah sebesar 0,350, sedangkan pengaruh tidak langsung *fintech* pembayaran (X1) melalui perilaku pengelolaan keuangan pribadi terhadap *fintech* pembayaran (Y) adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : (0,227*(-0,166) = -0,037. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu : 0,359 + (-0,037) = 0,322.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,359 dan pengaruh tidak langsung -0,037 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada nilai pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan bahwa *fintech* pembayaran (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y) melalui perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Z) sebagai variabel intervening. **Maka Ho diterima dan H6 ditolak.**

2) Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif melalui perilaku pengelolaan keuangan pribadi

Penilaian hipotesis ini akan membandingkan mana yang lebih besar antara nilai pengaruh langsung dari variabel X2 yaitu literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif (Y)

dengan pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif (Y) melalui perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Z) sebagai variabel intervening.

Dari analisis jalur, dapat diketahui pengaruh langsung literasi keuangan (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y) adalah sebesar 0,084, sedangkan pengaruh tidak langsung literasi keuangan (X2) melalui perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Z) terhadap perilaku konsumtif (Y) adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : (0,577*(-0,166)) = -0,095. Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Y adalah jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu : 0,084 + (-0,095) = -0,011.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,084 dan pengaruh tidak langsung -0,095 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada nilai pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y) melalui perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Z) sebagai variabel intervening. **Maka Ho diterima dan H7 ditolak.**

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa *fintech pembayaran* dan *literasi keuangan* berpengaruh signifikan terhadap *perilaku pengelolaan keuangan pribadi* mahasiswa UPI YPTK Padang. Hal ini dibuktikan oleh diterimanya H1 (sig. 0,013 < 0,05; t = 2,534) dan H2 (sig. 0,001 < 0,05; t = 6,443), yang mengindikasikan bahwa peningkatan kemudahan/akses layanan pembayaran digital serta peningkatan pemahaman keuangan cenderung diikuti oleh perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Pada sisi lain, untuk perilaku konsumtif, H3 diterima (sig. 0,007 < 0,05; t = 2,734) sehingga *fintech pembayaran* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *perilaku konsumtif*. Sementara itu, H4 ditolak (sig. 0,581 > 0,05; t = 0,553) yang berarti *literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif*. Selain itu H5 juga ditolak (sig. 0,253 > 0,05; t = -1,151), sehingga *perilaku pengelolaan keuangan pribadi* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *perilaku konsumtif*. Secara substantif, pola ini dapat dimaknai bahwa kemudahan transaksi dari fintech cenderung memperkuat dorongan konsumsi (misalnya kemudahan checkout, cashless, dan impuls buying), sementara literasi keuangan pada responden belum cukup "terkonversi" menjadi kontrol perilaku belanja, sehingga dampaknya pada perilaku konsumtif tidak tampak secara statistik.

Pada pengujian mediasi, hasil analisis jalur menunjukkan H6 ditolak karena pengaruh tidak langsung fintech pembayaran terhadap perilaku konsumtif melalui pengelolaan keuangan pribadi bernilai kecil dan negatif (indirect = -0,037) dibandingkan pengaruh langsungnya (direct = 0,359). H7 juga ditolak karena pengaruh tidak langsung literasi keuangan melalui pengelolaan keuangan pribadi (indirect = -0,095) tidak menghasilkan pengaruh total yang berarti (total = -0,011). Dengan demikian, variabel pengelolaan keuangan pribadi tidak berperan sebagai mekanisme (mediator) yang menjembatani pengaruh fintech maupun literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada sampel penelitian ini.

Temuan H1 dan H2 yang menyatakan fintech pembayaran serta literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa penggunaan fintech pembayaran berkaitan dengan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik, terutama pada aspek efisiensi, kemudahan, dan kontrol transaksi (Citra & Komara, 2025; Mutaqien et al., 2024). Hasil H2 juga konsisten dengan temuan yang menegaskan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan individu dalam merencanakan, menganggarkan, dan mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional (Citra & Komara, 2025; Napitupulu et al., 2021). Untuk H3, hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa kemudahan layanan pembayaran digital dapat mendorong perilaku konsumtif, terutama melalui penurunan hambatan transaksi dan peningkatan intensitas belanja (Hanafi & Sulistianingsih, 2025; M. Della Seren, Hamidah, 2025) . Namun pada H4, penelitian ini menemukan literasi keuangan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif, yang menunjukkan ketidakkonsistenan dengan sebagian studi yang melaporkan literasi keuangan berpengaruh signifikan pada perilaku konsumtif (Hanafi & Sulistianingsih, 2025), tetapi konsisten dengan temuan lain yang menunjukkan arah hubungan yang lemah/tidak signifikan (M. Della Seren, Hamidah, 2025). Pada H5, temuan bahwa pengelolaan keuangan pribadi tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif sejalan dengan penelitian yang menyatakan pengelolaan keuangan tidak selalu menjadi penekan konsumsi, terutama jika faktor gaya hidup, promosi, dan norma sosial lebih dominan (Nur Faiza Mas'udiyah, 2025)(Sunarti et al., 2025).

Pada hasil mediasi (H6 dan H7 ditolak), penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi belum mampu menjelaskan jalur tidak langsung dari fintech maupun literasi ke perilaku konsumtif. Perbedaan hasil mediasi ini dapat menjadi sinyal bahwa mekanisme yang menjembatani pengaruh fintech/literasi ke konsumtif pada mahasiswa mungkin lebih tepat dijelaskan melalui variabel psikologis dan situasional lain

(misalnya impuls buying, kontrol diri, materialisme, atau tekanan sosial), bukan hanya praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Meski demikian, temuan ini dibandingkan dengan studi yang melaporkan adanya peran mediasi pengelolaan keuangan individu (Sunarti et al., 2025) menunjukkan ruang diskusi bahwa kekuatan mediasi dapat bergantung pada karakteristik sampel, pengukuran indikator, dan konteks penggunaan fintech.

Temuan ini memberi implikasi praktis bahwa perguruan tinggi perlu mengarahkan program literasi keuangan bukan hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan keterampilan regulasi belanja (misalnya budgeting mingguan, pencatatan pengeluaran, dan evaluasi kebutuhan vs keinginan), karena literasi keuangan saja belum otomatis menekan perilaku konsumtif. Bagi pengelola kampus dan pihak terkait, hasil bahwa fintech pembayaran berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif menunjukkan perlunya edukasi "digital spending awareness" (misalnya pengaturan limit transaksi, notifikasi pengeluaran, dan refleksi belanja impulsif) untuk mahasiswa yang aktif menggunakan pembayaran digital.

Secara konseptual, penelitian ini memperkaya pemahaman bahwa inovasi sistem pembayaran dapat memengaruhi perilaku konsumsi secara langsung, sementara jalur tidak langsung melalui pengelolaan keuangan pribadi tidak selalu terbukti—sehingga model hubungan perilaku keuangan mahasiswa perlu mempertimbangkan mediator/ moderator lain yang lebih proksimal terhadap keputusan konsumsi.

Penelitian ini terbatas pada satu institusi (UPI YPTK Padang) dengan jumlah sampel 100 responden, sehingga generalisasi ke populasi mahasiswa yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, data diperoleh melalui kuesioner self-report yang rentan terhadap bias persepsi dan bias sosial (social desirability), sehingga respons dapat berbeda dari perilaku nyata. Desain penelitian yang bersifat potong lintang (cross-sectional) juga membatasi kemampuan untuk menangkap perubahan perilaku dari waktu ke waktu atau menguji hubungan kausal secara lebih kuat. Pengujian mediasi menggunakan analisis jalur berbasis regresi dapat dipengaruhi oleh pilihan indikator dan ketepatan pengukuran konstruk; penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan pendekatan SEM/PLS-SEM, memperluas variabel kontrol (misalnya pendapatan, gaya hidup, intensitas promo, dan impuls buying), serta menambah konteks lintas kampus agar hasil lebih robust.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *fintech pembayaran* dan *literasi keuangan* berperan dalam membentuk *perilaku pengelolaan keuangan pribadi* mahasiswa UPI YPTK Padang, ditunjukkan oleh pengaruh yang positif dan signifikan pada kedua variabel tersebut. Pada sisi perilaku konsumtif, temuan utama memperlihatkan bahwa *fintech pembayaran* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perilaku konsumtif*, sedangkan *literasi keuangan* serta *perilaku pengelolaan keuangan pribadi* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Selain itu, peran mediasi *perilaku pengelolaan keuangan pribadi* tidak terbukti dalam menjembatani pengaruh *fintech pembayaran* maupun *literasi keuangan* terhadap *perilaku konsumtif*, sehingga hubungan yang paling menonjol dalam model penelitian ini adalah jalur langsung *fintech pembayaran* → *perilaku konsumtif*.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris bahwa kemudahan layanan pembayaran digital dapat menjadi faktor pendorong perilaku konsumtif pada mahasiswa, sementara peningkatan literasi keuangan tidak otomatis menekan konsumsi apabila tidak terkonversi menjadi kontrol belanja yang nyata. Secara praktis, hasil ini menyiratkan perlunya edukasi keuangan yang menekankan pembentukan kebiasaan (misalnya pencatatan pengeluaran, penganggaran, dan pengendalian impuls belanja) bersamaan dengan literasi keuangan konseptual. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel lintas kampus, menggunakan desain longitudinal untuk melihat perubahan perilaku dari waktu ke waktu, serta menambahkan variabel penjelas yang lebih proksimal terhadap konsumsi (misalnya kontrol diri, impuls buying, intensitas promo, dan gaya hidup) agar mekanisme yang memengaruhi perilaku konsumtif dapat dipahami lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Citra, R. Y., & Komara, E. F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Payment dan Perilaku Konsumtif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Jawa Barat. *Jurnal Lentera Bisnis*, *14*(1), 696–708. https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1393

Della Seren, M., & Hamidah, A. (2025). Konsumtif Dengan Kontrol Diri Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pengguna E Wallet Generasi Z). *10*(204), 2228–2241. https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/27129

Fahrudin, F., Nurhedi, M., Afandy, A. R., & Sholihin, M. (2025). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(2), 5023–5031. https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/1373

Februari, N., Keuangan, P. L., & Dan, G. H. (2023). Jurnal Riset Akuntansi (JURA) Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen. *Jurnal Riset Akuntansi (JURA)*, *1*(1), 36–50. https://repository.latansamashiro.ac.id/593/1/PENGANTAR%20AKUNTANSI

Geovani, I., Butar, B., & Rachman, A. A. (2024). Pengaruh Digital Payment, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Lampung). *4*(6), 3021–3035. https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i6.2423

Hanafi, A. N., & Sulistianingsih, H. (2025). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *1*(3), 551–557. https://jurnal.globalscients.com/index.php/jbem/article/view/319

Hapsari, D. D., Ramadhani, G. Y., & Ikramullah, N. I. (2025). Literature Review: Pengaruh Artificial Intelligence (AI) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Empati*, *13*(4), 313–324. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/46697

Indarto, D. N. S., & Dananti, K. (2021). Pengaruh Perilaku Konsumtif, Jenis Kelamin, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, *5*(5), 558–562. https://journal.untar.ac.id/index.php/jmbk/article/view/10327

Mursalim, Oktaviani, A. R., & Abdullah. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Digital Payment dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan MASSARO*, *6*(2), 76–90. https://doi.org/10.37476/massaro.v6i2.4777

Mutaqien, F. A., & Aslamiyah, S. (2024). Analisis Financial Technology (Fintech) Dalam Perilaku Manajemen Keuangan di PT BPR Bank Jombang Persero. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, *6*(1), 53–63. https://doi.org/10.54783/jin.v6i1.887

Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021a). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pe.

Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021b). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *9*(3), 138–144. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/42589

Nur Faiza Mas'udiyah, D. S. (2025). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Pengelolaan Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Gen Z. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, *6*, 145–153. https://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/remittance/article/view/731

Otoritas Jasa Keuangan. (2024, November 4). Siaran Pers Bersama: The 6th Indonesia Fintech Summit & Expo (IFSE) & Bulan Fintech Nasional (BFN) 2024. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Dorong-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Digital-Serta-Perkuat-Ekosistem-Fintech-BFN-IFSE-2024.aspx

Pajrin Mukti, S., Malihah, L., & Karrimah, H. (2023). Pengaruh Fintech Payment dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa FEBI IAI Darussalam

Martapura. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, *13*(2), 114–127. https://doi.org/10.24929/feb.v13i2.2792

Putri, L. R., Anwar, A. S., & Wahjono, S. I. (2025). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Milenial Melalui Penggunaan E-Commerce. *Journal of Innovative and Creativity*, *5*(2), 660–675. https://joecy.org/index.php/joecy/article/view/233

Sunarti, D., Patmasari, E. K., & Nugroho, M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif dan Fintech (Paylater) Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu (Studi Kasus Pada Generasi Z di Kabupaten Kendal). *JMIK: Jurnal Manajemen dan Inovasi Kewirausahaan*, *1*(2), 58–71. https://doi.org/10.64532/bng15w21

Tandjung, H. B. (2025). *Teknologi Finansial 2025*. Chambers and Partners.

Wibowo, E. Y., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Perilaku Keuangan, Gaya Hidup, Financial Attitude, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YPPI Rembang. *Otonomi*, *23*(2), 299–305. https://doi.org/10.32503/otonomi.v23i2.3738